

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN DIGITAL: STUDI PADA GENERASI Z DI INDONESIA

Galih Adam Firdaus¹, Dede Djuniardi²

galihadamf03@gmail.com¹, dede.djuniardi@uniku.ac.id²

Universitas Kuningan

Abstrak

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan generasi digital native yang terbiasa dengan teknologi dan internet. Meskipun terbiasa dengan teknologi, tingkat literasi keuangan digital pada Generasi Z di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ini, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan merujuk pada penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi di Indonesia, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan digital mereka. Data yang dianalisis menggunakan teknik systematic literature review mengungkapkan bahwa akses internet, pendidikan keuangan formal, pendidikan keuangan informal, penggunaan platform keuangan digital, dan kepercayaan terhadap platform-platform tersebut secara signifikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa para pemangku kepentingan perlu meningkatkan akses internet, menyediakan pendidikan keuangan formal dan informal yang komprehensif, serta meningkatkan kepercayaan Generasi Z terhadap platform keuangan digital untuk meningkatkan literasi keuangan digital mereka.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Generasi Z, Akses Internet, systematic literature review, Platform Keuangan Digital, Indonesia.

Abstract

Generation Z, born between 1997 and 2012, represents a digitally native generation accustomed to technology and the internet. Despite their familiarity with technology, the level of digital financial literacy among Generation Z in Indonesia remains relatively low. This study, employing a qualitative descriptive method and referencing previous research on factors influencing literacy levels in Indonesia, analyzes the factors affecting their digital financial literacy. The data, analyzed using systematic literature review techniques, reveal that internet access, formal financial education, informal financial education, the use of digital financial platforms, and trust in these platforms significantly influence the level of digital financial literacy. These findings indicate that stakeholders need to improve internet access, provide comprehensive formal and informal financial education, and enhance Generation Z's trust in digital financial platforms to boost their digital financial literacy.

Keywords: *Digital Financial Literacy, Generation Z, Internet Access, systematic literature review, Digital Financial Platforms, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia, negara terpadat keempat di dunia, mengalami pergeseran demografis dengan populasi muda yang berkembang pesat. Generasi Z, lahir antara pertengahan 1997-an dan awal 2012-an, dengan populasi muda yang terus meningkat (BPS, 2023), memiliki generasi Z yang melek teknologi dan aktif menggunakan platform digital dengan cepat menjadi kekuatan dominan. Dicitrakan oleh keahlian digital dan kenyamanan mereka dengan teknologi, mereka dengan mudah menggunakan platform online untuk komunikasi, hiburan, dan semakin banyak, aktivitas keuangan.

Survei nasional dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) pada tahun 2019 untuk menilai tingkat

literasi keuangan masyarakat Indonesia terutama Gen Z diketahui bahwa 38,03% penduduk Indonesia tergolong memiliki tingkat literasi keuangan baik dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hasil survei juga menunjukkan perbedaan tingkat literasi dilihat dari jenis kelamin dan strata wilayah perkotaan/pedesaan. Namun, meskipun mereka fasih dalam teknologi, penelitian menunjukkan kesenjangan yang mengkhawatirkan dalam literasi keuangan Gen Z, terutama dalam ranah keuangan digital. Literasi keuangan digital ini, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan produk dan layanan keuangan digital secara efektif dan bertanggung jawab, sangat penting untuk menavigasi kompleksitas lanskap fintech.

Perkembangan teknologi informasi telah mencakup berbagai sektor industri, termasuk di sektor keuangan, yang didorong oleh kemunculan dan perkembangan Financial Technology (Fintech). Fintech menggambarkan berbagai inovasi teknologi yang memfasilitasi atau meningkatkan penyediaan layanan jasa keuangan. Munculnya teknologi keuangan (fintech) telah merevolusi cara individu mengelola uang mereka. Fintech menawarkan berbagai layanan keuangan digital, termasuk mobile banking, dompet elektronik, platform investasi online, dan pinjaman peer-to-peer (P2P). Layanan ini menawarkan kenyamanan, aksesibilitas, dan fleksibilitas, yang sangat menarik bagi Gen Z yang paham teknologi (Jamal et al., 2023).

Saat ini di Indonesia, Fintech berkembang dengan sangat pesat. Fintech menyediakan berbagai keunggulan bagi penggunanya, termasuk kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam proses transaksi keuangan, yang telah menghasilkan pertumbuhan pesat produk-produk keuangan berbasis teknologi digital di berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun, walaupun Fintech menawarkan manfaat yang besar, penting untuk diingat bahwa mereka juga membawa potensi risiko seperti pencurian data, penipuan, dan kehilangan uang (Choerudin, 2023). Oleh karena itu, untuk memanfaatkan produk dan layanan Fintech secara optimal, diperlukan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan digital.

Tingkat literasi keuangan digital yang rendah dapat membuat Gen Z terpapar risiko yang signifikan. Mereka mungkin rentan terhadap penipuan dan penipuan keuangan yang marak di dunia online. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang produk investasi yang ditawarkan secara digital dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat, membahayakan kesejahteraan finansial mereka (Khofsoh et al., 2022).

Konsekuensi dari rendahnya literasi keuangan digital meluas melampaui anggota Gen Z individu. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi digital yang sedang berkembang. Inklusi keuangan, aspek penting dari pembangunan ekonomi, membutuhkan individu untuk memiliki akses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Tanpa literasi keuangan digital yang memadai, Gen Z mungkin kesulitan untuk mengakses potensi penuh layanan keuangan digital, membatasi pertumbuhan keuangan mereka dan menghambat kontribusi mereka terhadap ekonomi nasional.

METODOLOGI

Metode penelitian ini merujuk dalam penelitian yang dilakukan oleh fatin nurul zaqiyah dkk (2023) :

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah generasi z. Diambilnya objek penelitian tersebut karena memiliki pengaruh dengan literasi keuangan di indonesia.

B. Metode Penelitian

Tahap pertama, planning atau perencanaan dimulai dengan menyusun review question (rq) dan mengembangkan protocol terstruktur sesuai topic penelitian. Tahap kedua, conducting atau pelaksanaan yaitu dengan mengidentifikasi literature yang relevan, screening abstrack, dan ekstrasi data. Tahapan terakhir reporting atau pelaporan yaitu menyimpulkan hasil penelitian.

1. Planing/ Perencanaan

Tahapan ini dimulai dengan menyusun sebuah pertanyaan sebagai acuan mencari, menyeleksi dan menganalisis data literature pertanyaan penelitian. Penyusunan pertanyaan dibuat berdasarkan kebutuhan dari topic yang dipilih. Berikut ini penyusunan pertanyaan pada penelitian ini :

Tabel 1. *Research question*

Rq 1	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital pada generasi z di indonesia?
Rq 2	Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat literasi keuangan digital generasi z di indonesia?

2. Conducting

pada tahap conducting ada terdapat beberapa tahapan atau langkah. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi literature yang bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan untuk menjawab pertanyaan researc h question (rq1 dan rq2). Sumber yang digunakan pada penlitiain ini adalah jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital : studi generasi z di indonesia . Proses pencarian jurnal dilakukan dengan menunggunakan search engine (google chorme) dengan alamat situs <https://scholar.google.com/>.

Langkah kedua adalah inklusi and ekslusi criteria. Tahapan ini digunakan untuk memutuskan apakah data yang ditemukan layak untuk digunakan dalam penelitian slr atau tidak. Kriteria tersebut terdiri dari tahun terbit dalam waktu 5 tahun terakhir yaitu 2019-2024, diperoleh melalui situs <https://scholar.google.com/>, dan jurnal yang digunakan hanya berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital di indonesia.

Langkah ketiga quality assesment. Dalam penlitian slr, data yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan tertanyaan kriteria penilaian kualitas sebagai berikut :

Tabel 2. *Quality assesment*

	Kriteria penilaian kualitas	Memenuhi kriteria	
		Ya	Tidak
Qa 1	Apakah paper jurnal diterbitkan rentang waktu 2019-2024?	√	
Qa 2	Apakah paper jurnal berhubungan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan digital di indonesia?	√	
Qa 3	Apakah jurnal bisa diakses melalui situs https://scholar.google.com/ ?	√	
Qa4	Artikel ini di publikasi pada jurnal nasional dan internasionala?	√	

Langkah selanjutnya menentukan kategori artikel dengan pengecualian atau kriteria ekslusi dan artikel inklusi yang merupakan salah satu kegiatan studi pemetaan untuk tidak mengikutsertakan artikel yang tidak relevan dan mencakup artikel yang relevan (zaqiyah et al., 2023). Pada penelityian ini, kami merumuskan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mempermudah pemetaan dalam pengambilan literature yang diambil.

Tabel 3. Kriteria *inklusi dan ekslusi*

<i>Inklusi</i>	<i>Ekslusi</i>
1. Penelitian yang berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital di Indonesia. 2. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. 3. Hanya jurnal dan <i>conference paper</i> .	1. Jurnal yang tidak membahas analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital di Indonesia. 2. Bahasa selain Indonesia dan Inggris. 3. Disertasi, tesis, bagian buku, deskripsi produk dan literatur yang tidak jelas.

Selanjutnya merangkum jurnal atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan *quality assessment*, inklusi dan ekslusi. Penelitian terdahulu adalah penulisan karya-karya ilmiah atau jurnal yang relevan yang akan dijadikan sebuah bahan untuk melakukan kajian dengan permasalahan yang sama atau hampir sama.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

Author dan tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
(Anam et al., 2023)	Analisis perilaku manajemen keuangan generasi milenial: perspektif literasi keuangan, literasi ekonomi, dan kesadaran digital	Metode penelitian tujuan pustaka	Privasi, keamanan cyber, dan etika mempengaruhi literasi digital. Kompetensi meliputi pencarian informasi, navigasi teknologi, dan evaluasi pengetahuan digital. Pengembangan teknologi dan faktor ekonomi berdampak pada peningkatan literasi digital.
(Rahayu, 2022)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia	Metode penelitian kuantitatif	Usia, pendidikan, pendapatan mempengaruhi literasi digital. Perilaku keuangan terkait dengan tingkat literasi digital. Literasi keuangan digital menggabungkan pengetahuan keuangan dengan platform digital.
(Nuris & Rahmawati, 2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi di era digital	Metode penelitian pendekatan kuantitatif	Faktor sosial ekonomi seperti uang saku mempengaruhi literasi keuangan. Pendidikan orang tua mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi

			literasi keuangan siswa. Pendapatan orang tua mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan siswa.
(fitriyah, 2023)	Pengaruh pengetahuan keuangan, transparansi informasi dan influencer sosial media terhadap keputusan gen z melakukan investasi reksadana dengan fomo sebagai variabel moderate (studi kasus surakarta)	Metode penelitian kuantitatif deskriptif	Influencer media sosial, pengetahuan keuangan, dan transparansi mempengaruhi literasi digital. Kurangnya pengetahuan keuangan menyebabkan kerentanan terhadap penipuan investasi. Literasi keuangan tidak berdampak signifikan pada keputusan investasi. Transparansi dan influencer media sosial memiliki efek positif tetapi tidak signifikan. Fomo memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan, transparansi, dan influencer.
(baiq fitri arianti & khoirunnisa azzahra, 2020)	Faktor – faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: studi kasus umkm kota tangerang selatan	Metode penelitian pendekatan kuantitatif	Literasi digital dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, dan perilaku keuangan. Literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pemasaran digital dan pelatihan
(sustiyo, 2020)	Apakah literasi keuangan Mem pengaruhi perilaku konsumsi generasi Z?	Metode penelitian pendekatan kuantitatif	Literasi digital dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan akses ke teknologi. Status sosial ekonomi dan usia dapat memengaruhi tingkat literasi digital
(mudrikah, 2021)	Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk finansial teknologi pada mahasiswa febi uin sumatera utara	Metode penelitian kuantitatif	Tingkat literasi keuangan mempengaruhi minat pada produk keuangan teknologi. Literasi digital sangat penting bagi setiap individu untuk dikuasai
(fitrianti et al., 2024)	Pengaruh lingkungan sosial, status ekonomi, literasi	Metode penelitian	Lingkungan sosial mempengaruhi literasi

	keuangan terhadap gaya hidup pada generasi z dengan perilaku konsumtif sebagai variable moderasi	kuantitatif	<p>digital di antara generasi z.</p> <p>Status keuangan berdampak pada literasi digital dan perilaku konsumsi.</p> <p>Literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan dan kesejahteraan masa depan.</p> <p>Status ekonomi mempengaruhi pilihan gaya hidup dan keputusan konsumsi.</p> <p>Literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan dan kebiasaan konsumsi di antara generasi z</p>
(novianta et al., 2024)	Financial technology dan literasi keuangan terhadap generasi z	Metode penelitian tujuan pustaka	<p>Demografi, latar belakang keluarga, status keuangan mempengaruhi literasi keuangan.</p> <p>Faktor sosial, ekonomi, kemampuan kognitif berdampak pada literasi keuangan.</p>
(zakiatul hidayah & apriani, 2023)	Analisis financial literacy dan financial inclusion fintech terhadap personal finance generasi z di indonesia	Metode penelitian kuantitatif	<p>Pengetahuan keuangan, perilaku, dan sikap mempengaruhi literasi digital.</p> <p>Literasi keuangan yang lebih tinggi mengurangi masalah manajemen keuangan pribadi di gen z.</p>
(yasin et al., 2021)	Analisis pengaruh layanan digital perbankan syariah terhadap literasi keuangan syariah generasi milenial	Metode penelitian analisis kuantitatif	<p>Gender, pendidikan, dan pendapatan mempengaruhi literasi keuangan.</p> <p>Layanan perbankan digital meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi milenial.</p> <p>Mobile dan internet banking secara signifikan berdampak pada literasi keuangan islam.</p>

3. Reporting

Tahap reporting merupakan tahap akhir dalam penelitian systematic literature review. Tahap ini meliputi penulisan hasil systematic literature review dalam bentuk tulisan sesuai dengan format yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital pada Generasi Z di Indonesia

Dalam era digital yang semakin maju, literasi keuangan digital menjadi aspek penting bagi setiap individu, terutama bagi Generasi Z di Indonesia. Generasi ini, yang lahir antara pertengahan 1997-an hingga awal 2012-an, tumbuh di lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi. Meskipun demikian, literasi keuangan digital mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dipahami dan ditangani secara komprehensif. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia.

Tingkat literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara demografi, Generasi Z yang lebih muda memiliki akses lebih mudah terhadap teknologi dan informasi keuangan, sementara tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pekerjaan di sektor keuangan juga meningkatkan literasi keuangan. Faktor jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan pola literasi, dan pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan akses lebih luas terhadap produk keuangan. Pengetahuan yang baik tentang produk keuangan digital, pemahaman risiko dan manfaat, serta sumber informasi yang terpercaya turut berperan penting. Kemudahan akses dan frekuensi penggunaan produk keuangan digital meningkatkan pengalaman dan pemahaman, namun kendala seperti infrastruktur terbatas dan biaya tinggi dapat menghambat literasi. Sikap positif terhadap produk keuangan digital dan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan, seperti menabung dan berinvestasi, juga berkontribusi pada literasi keuangan yang lebih tinggi. Lingkungan sosial dan budaya yang mendukung turut mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap keuangan digital. Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anam et al., 2023), (Rahayu, 2022), (Nuris & Rahmawati, 2021), (Fitriyah, 2023), (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020), (Sustiyo, 2020), (Mudrikah, 2021), (Fitrianti et al., 2024), (Novianta et al., 2024), (Zakiatul Hidayah & Apriani, 2023), (Yasin et al., 2021).

b. Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia

Faktor Demografi mencakup beberapa aspek penting. Usia memainkan peran signifikan di mana Generasi Z yang lebih muda (18-24 tahun) umumnya lebih melek teknologi dan terbiasa dengan internet, sehingga lebih mudah mengakses informasi dan menggunakan produk keuangan digital. Hal ini meningkatkan paparan mereka terhadap edukasi dan layanan keuangan digital, yang berakibat pada literasi keuangan digital yang lebih tinggi. Selain itu, tingkat pendidikan juga berkontribusi besar; Generasi Z dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, memudahkan mereka untuk memahami konsep keuangan dan menggunakan produk keuangan digital dengan bijak. Pekerjaan di sektor keuangan, seperti perbankan, fintech, atau akuntansi, memberikan peluang lebih besar untuk mendapatkan edukasi dan pelatihan tentang keuangan digital, sehingga meningkatkan literasi keuangan digital mereka. Selain itu, Generasi Z dengan pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan digital yang lebih beragam, memungkinkan mereka untuk bereksperimen dan belajar lebih banyak tentang keuangan digital.

Faktor Pengetahuan dan Pemahaman juga memainkan peran penting. Pengetahuan tentang produk keuangan digital, seperti e-wallet, mobile banking, dan investasi online, meningkatkan rasa percaya diri Generasi Z untuk menggunakannya. Pemahaman yang mendalam tentang risiko dan manfaat penggunaan produk keuangan digital, seperti penipuan online, mendorong kehati-hatian dan kebijaksanaan dalam bertransaksi, yang pada gilirannya meningkatkan literasi keuangan digital mereka. Sumber informasi yang kredibel dan terpercaya, seperti situs web resmi lembaga keuangan, edukasi dari influencer keuangan, atau seminar, memberikan pengetahuan yang lebih akurat dan membantu Generasi Z membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan literasi keuangan digital mereka.

Faktor Akses dan Penggunaan juga sangat mempengaruhi literasi keuangan digital. Kemudahan akses ke produk dan layanan keuangan digital melalui smartphone, misalnya, meningkatkan kemungkinan Generasi Z untuk menggunakannya dan terbiasa dengan transaksi digital, yang meningkatkan literasi keuangan mereka. Frekuensi penggunaan produk dan layanan keuangan digital juga berperan; semakin sering digunakan, semakin terbiasa mereka dengan proses transaksi dan pengelolaan keuangan secara digital, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, biaya tinggi, atau kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakannya dapat menghambat literasi keuangan digital. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kendala ini, seperti edukasi dan perluasan akses internet, sangat penting.

Faktor Sikap dan Perilaku juga tidak kalah penting. Generasi Z dengan sikap positif terhadap produk dan layanan keuangan digital, seperti antusiasme untuk mencoba teknologi baru dan keterbukaan terhadap informasi keuangan, lebih cenderung menggunakan produk keuangan digital dan meningkatkan literasi keuangan digital mereka. Perilaku yang baik dalam mengelola keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan berutang secara bertanggung jawab, memberikan fondasi pengetahuan keuangan yang kuat, memudahkan mereka untuk memahami konsep keuangan digital. Pengaruh lingkungan juga memainkan peran penting; Generasi Z yang dikelilingi oleh orang-orang yang melek keuangan digital dan terbiasa menggunakan produk keuangan digital cenderung termotivasi untuk mengikuti dan meningkatkan literasi keuangan digital mereka.

Dari berbagai faktor tersebut saling terkait dan berperan dalam meningkatkan literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia. Upaya komprehensif dari berbagai pihak diperlukan untuk mendukung peningkatan ini, termasuk pemerintah, praktisi fintech, akademisi, dan masyarakat luas. Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh (Anam et al., 2023), (Rahayu, 2022), (Nuris & Rahmawati, 2021), (Fitriyah, 2023), (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020), (Sustiyo, 2020), (Mudrikah, 2021), (Fitrianti et al., 2024), (Novianta et al., 2024), (Zakiatul Hidayah & Apriani, 2023), (Yasin et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan), pengetahuan dan pemahaman (pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan digital, pemahaman tentang risiko dan manfaat, serta sumber informasi), akses dan penggunaan (kemudahan akses, frekuensi penggunaan, dan kendala yang dihadapi), serta sikap dan perilaku (sikap terhadap produk dan layanan keuangan digital, perilaku mengelola keuangan, dan pengaruh lingkungan sosial budaya). Hasil kajian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia masih tergolong

rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ini. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital Generasi Z perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, praktisi fintech, akademisi, dan masyarakat luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan representatif, mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi literasi keuangan digital, seperti faktor psikologis dan budaya, serta mengembangkan model intervensi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan digital Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- (Anam et al., 2023) Anam, K., Setyawan, S., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/681/728>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Choerudin, et al A. (2023). Literasi Keuangan. In Bab I (Issue June).
- Fitrianti, D., Wibowo, F. D. J., & Ratnawati, T. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, STATUS EKONOMI, LITERASI KEUANGAN TERHADAP GAYA HIDUP PADA GENERASI Z DENGAN PRILAKU KONSUMSITIF SEBAGAI VARIABLE MODERASI. 3(6).
- Fitriyah, H. N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Transparansi Informasi dan Influencer Sosial Media terhadap Keputusan Gen Z Melakukan Investasi Reksadana dengan Fomo sebagai Variabel Moderate (Studi Kasus Surakarta). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosia*, 1(08), 30–41.
- Jamal, A., Mangkona, S., & Wahyudin, W. (2023). Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang. *Movere Journal*, 5(02), 297–304. <https://doi.org/10.53654/mv.v5i02.390>
- Khofsoh, F. Z., Setyaningrum, L. I., Saphira, A., Grace, P. A., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Etika Sosial Terhadap Antisipasi Fintech Lending Ilegal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 528–534. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.311>
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.23>
- Novianta, E., Andani, A., F., & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i1.1423>
- Nuris, D. M., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(3), 331–339. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p331-339>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Yasin, R. M., Lailiyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4117>
- Zakiatul Hidayah, Z., & Apriani, E. (2023). Analisis Financial Literacy Dan Financial Inclusion Fintech Terhadap Personal Finance Generasi Z di Indonesia. *Erna Apriani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 14286–14296. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2054>
- Zaqiyah, F. N., Istiqomah, T. N., Fadillah, N., Mardianto, P. H., & Putra, R. S. (2023). a Systematic Literature Review; Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 2(1), 01–15.